

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kisah Cadas Pangeran merupakan sebuah perlawanan simbolik dari pemimpin Kabupaten Sumedang yaitu Pangeran Kusumadinata IX. Soemawilaga (2018: 8) menyatakan bahwa peristiwa ini terjadi pada saat bupati Sumedang yang menjabat adalah Tanubaya II kemudian digantikan oleh Raden Jamu yang memiliki gelar Adipati Suryanegara atau Pangeran Kusumadinata IX yang terkenal dengan sebutan Pangeran Kornel. Peristiwa ini terjadi di Kabupaten Sumedang yaitu pada saat berlangsungnya pembangunan Jalan Raya Pos Deandels yang melewati daerah ini. Pembangunan jalan tersebut membuat marah Pangeran Kusumadinata IX atau sering dipanggil dengan sebutan Pangeran Kornel, ia melakukan protes kepada Deandels atas kesemena-menaan dalam pembangunan jalan tersebut.

Kisah Cadas Pangeran memaparkan konflik yang terjadi antara masyarakat Kabupaten Sumedang dengan Gubernur Jenderal Hindia Belanda Herman Willem Deandels. Pada saat itu Deandels memerintahkan pembangunan jalan sepanjang 1.000 kilometer dari Anyer sampai Panarukan, proyek pembangunan jalan ini dilakukan oleh masyarakat setempat dan Tentara Zeni dari pihak Pemerintah Belanda. Pembangunan Jalan Raya Pos tersebut bertujuan memperlancar komunikasi antardaerah yang ada di bawah kekuasaan Daendels di sepanjang Pulau Jawa dan sebagai benteng pertahanan

di Pantai Utara Pulau Jawa. Pada tahun 1808 Daendels menerima tugasnya sebagai Gubernur Jenderal atas wilayah Indonesia. Daendels memerintah dari tahun 1808 sampai tahun 1811, Daendels dikenal sebagai perintis infrastruktur yang sangat luar biasa dampaknya bagi kemajuan ekonomi di Jawa yaitu ditunjukkan dengan pembuatan Grote Postweg atau Jalan Raya Pos atau yang lebih terkenal disebut Jalan Daendels.

Pemahaman mengenai Kisah Cadas Pangeran yang berkembang di masyarakat sesuai dengan pemaparan penulis di atas. Sedangkan, dengan berkembangnya zaman muncul berbagai hasil penelitian yang baru. Hasil penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan pemahaman yang berkembang di masyarakat dalam menjelaskan Kisah Cadas Pangeran. Hal itu menunjukkan adanya ketidaksamaan pengetahuan yang diyakini oleh masyarakat mengenai Kisah Cadas Pangeran dengan hasil penelitian yang dilakukan. Contohnya, pemaparan oleh Marihandono mengenai Dekonstruksi Mitos Pembangunan Jalan Raya Cadas Pangeran. Marihandono dalam penelitiannya menemukan ketidaksamaan Kisah Cadas Pangeran yang berkembang di masyarakat Kabupaten Sumedang dengan hasil penelitian Marihandono. Marihandono (2008: 104) menyatakan bahwa peristiwa pertemuan Gubernur Jenderal Daendels dan Pangeran Kusumadinata tidak tertulis dalam arsip mana pun, termasuk juga dalam laporan Daendels sendiri kepada Menteri Perdagangan dan Koloni Van der Heim. Menurut tradisi administrasi kolonial kejadian-kejadian penting yang berhubungan dengan kepentingan pemerintahan harus dilaporkan dan akan meninggalkan catatan

arsip. Hasil penelitian dari Marihandono tersebut akan menjadi salah satu bahan analisis penulis disandingkan dengan pemahaman yang berkembang di masyarakat kabupaten Sumedang. Pemahaman masyarakat dalam penelitian ini berdasarkan pada hasil karya tulis berupa buku-buku terkait Kisah Cadas Pangeran yang ditulis dan diterbitkan oleh masyarakat kabupaten Sumedang. Dengan adanya perbedaan tersebut penulis melakukan penelitian kepada siswa mengenai perubahan pola berpikir siswa setelah mempelajari materi pembahasan terkait Kisah Cadas Pangeran. Siswa merupakan salah satu aspek dari masyarakat, siswa dalam kehidupan masyarakat berperan sebagai kaum pelajar yang memiliki pengetahuan. Penelitian kepada siswa mengenai pola berpikir siswa terkait Kisah Cadas Pangeran dipandang sebagai salah satu cara untuk mengetahui perkembangan pemahaman masyarakat mengenai Kisah Cadas Pangeran.

Pola berpikir siswa muncul ketika ada sebuah keraguan terhadap apa yang sebelumnya diketahui, sehingga terdorong untuk mencari jawaban dari keraguan tersebut yang pada akhirnya nanti sampai pada kesimpulan yang baru, walaupun sifatnya tetap masih sementara. Dalam hal ini, Rahmat (2018: 124) menyatakan bahwa kegiatan berpikir ini biasanya muncul ketika keraguan dan pertanyaan untuk dijawab atau berhadapan dengan persoalan atau masalah yang memerlukan pemecahan.

Pemberian informasi dari hasil penelitian terbaru akan menambah wawasan siswa, kemudian siswa dapat menganalisis peristiwa yang sudah terjadi dengan fakta baru yang diterima. Hal ini akan mendorong siswa untuk

memiliki pola berfikir setelah mempelajari materi tersebut. Walaupun, pada umumnya guru memberikan materi ajar sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Contohnya, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016 Nomor 24 mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar Sejarah Indonesia SMA/MA/SMK/MAK. Kompetensi dasar menyangkut isi materi yang akan dipelajari siswa selama dua semester atau selama satu tahun. Untuk hasil penelitian yang terbaru tidak ada dalam materi pembelajaran siswa. Siswa dimungkinkan sekali untuk dapat mengetahui penelitian terbaru apabila guru yang bersangkutan memberikan informasi baru dan membahasnya di depan kelas. Pada penelitian ini penulis menggunakan *Purposive Sampling* dilanjutkan ke *Snow Ball Sampling* dalam pengambilan data yang berupa narasumber untuk dilakukan wawancara. Karena dalam penelitian ini, penulis tidak berhenti pada narasumber yang memenuhi kriteria namun penulis juga akan melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara yang mendalam dari satu narasumber kepada narasumber yang lainnya yang telah memenuhi kriteria sampai mengalami titik jenuh. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kisah Cadas Pangeran terhadap Perubahan Pola Berpikir Pada Siswa Kelas XI IPS 4 di SMAN 1 Sumedang Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplanasi (Sugiyono, 2011: 56). Penelitian yang dilakukan agar lebih fokus, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Itulah sebabnya, dalam setiap penelitian harus memuat rumusan masalah agar memudahkan penulis dalam mengkaji titik permasalahan yang akan diangkat. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Kisah Cadas Pangeran terhadap Perubahan Pola Berpikir Pada Siswa Kelas XI IPS 4 di SMAN 1 Sumedang Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019”. Rumusan masalah tersebut akan diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembangunan Jalan Cadas Pangeran berdasarkan sumber buku yang ditulis dan diterbitkan oleh masyarakat Kabupaten Sumedang dan berdasarkan hasil karya tulis ilmiah Djoko Marihandono?
2. Bagaimana perubahan pola berpikir pada siswa kelas XI IPS 4 setelah mempelajari Kisah Cadas Pangeran?

C. Definisi Operasional

Agar fokus penelitian jelas dan sesuai dengan variabel penelitian, maka diperlukan penjelasan dengan mengemukakan definisi secara operasional terhadap masalah yang akan diteliti, guna menghindari kesalahpahaman pengertian dalam memahami masalah yang akan diteliti.

Ada beberapa penjelasan mengenai pengertian atau konsep terkait masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Pengaruh Kisah Cadas Pangeran

Kisah Cadas Pangeran terjadi pada saat proses pembangunan Jalan Raya Pos Deandels. Kabupaten Sumedang menjadi salah satu wilayah dari beberapa wilayah yang dilalui oleh pembangunan Jalan Raya Pos tersebut. Pembangunan jalan ini menjadi salah satu wilayah yang memiliki medan cukup sulit karena wilayah yang berbatu cadas. Selain itu, yang menjadi hambatan ialah masyarakat yang dipekerjakan hanya memakai perkakas seadanya, hal itu menyebabkan masyarakat menderita. Kebijakan Deandels yang semena-mena tersebut menyebabkan Bupati Sumedang yaitu Pangeran Kornel marah dan melakukan protes kepada Deandels. Pemahaman mengenai Kisah Cadas Pangeran tersebut sesuai dengan pemahaman masyarakat, sedangkan salah satu ahli dalam karyanya mengemukakan penemuan yang berbeda. Adanya dua penjelasan yang berbeda tersebut menjadi salah satu bahan bagi guru mata pelajaran sejarah agar mempersiapkan cakupan materi yang harus diberikan kepada siswa dengan konsekuensi sebagian pembahasan materi dari pendapat sejarawan yang berbeda tidak diberikan atau guru memberikan penjelasan sejarah sesuai dengan hasil penelitian terbaru. Kemudian, membiarkan siswa untuk menganalisis antara pemahaman masyarakat dengan hasil dari penelitian terbaru.

2. Perubahan Pola Berpikir Siswa

Tujuan pembelajaran sejarah salah satunya adalah siswa mampu mengetahui dan memahami peristiwa sejarah agar dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nanti akan muncul pola berpikir dari hasil tahu dan paham tersebut setelah mempelajari sebuah peristiwa sejarah. Perubahan pola berpikir pada siswa mulai dialami saat siswa mendapatkan berbagai informasi ke dalam otaknya. Walaupun pada kenyataannya perubahan pola berpikir memerlukan waktu yang cukup lama. Namun, proses menuju perubahan tersebut tetap berjalan sehingga tetap bisa menunjukkan perubahan pada pola berpikir sebelumnya. Terdapat enam pola berpikir, yaitu:

- a. Berpikir konkret, yaitu berpikir dalam dimensi ruang, waktu, dan tempat tertentu;
- b. Berpikir abstrak, yaitu berpikir dalam ketidakberhinggaan, sebab bisa dibesarkan atau disempurnakan keluasannya;
- c. Berpikir klasifikatoris, yaitu berpikir mengenai klasifikasi atau pengaturan menurut kelas-kelas tingkat tertentu;
- d. Berpikir analogis, yaitu berpikir untuk mencari hubungan antarperistiwa atas dasar kemiripannya;
- e. Berpikir ilmiah, yaitu berpikir dalam hubungan yang luas dengan pengertian yang lebih kompleks disertai pembuktian-pembuktian;
- f. Berpikir pendek, yaitu lawan berpikir ilmiah yang terjadi secara lebih cepat, lebih dangkal dan seringkali tidak logis. (Khodijah, 2018: 104)

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dapat diartikan sebagai suatu hal yang di tujukan untuk mendapatkan suatu hasil yang di tetapkan dan diinginkan. Pada penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembangunan Jalan Cadas Pangeran berdasarkan sumber buku yang ditulis dan diterbitkan oleh masyarakat Kabupaten Sumedang dan berdasarkan hasil karya tulis ilmiah Djoko Marihandono.
2. Untuk mengetahui perubahan pola berpikir pada siswa kelas XI IPS 4 setelah mempelajari Kisah Cadas Pangeran.

E. Kegunaan Penelitian

Kegiatan penelitian yang biasa dilakukan selalu memiliki kegunaan baik bagi penulis, pembaca, negara, dan masyarakat luas yang membutuhkannya. Kegunaan Penelitian ini antara lain:

1. Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan teoretis bagi para peneliti selanjutnya terutama dalam meneliti hal yang sama dengan penelitian ini yaitu “Pengaruh Kisah Cadas Pangeran terhadap Perubahan Pola Berpikir Pada Siswa Kelas XI IPS 4 di SMAN 1 Sumedang Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019”.

2. Praktis

- a. Bagi penulis sendiri adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait “Pengaruh Kisah Cadas Pangeran terhadap

Perubahan Pola Berpikir Pada Siswa Kelas XI IPS 4 di SMAN 1 Sumedang Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019”.

- b. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait “Pengaruh Kisah Cadas Pangeran terhadap Perubahan Pola Berpikir Pada Siswa Kelas XI IPS 4 di SMAN 1 Sumedang Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019”.